



ANALISIS PEMANFAATAN HUTAN KOTA GIONG SIU KECAMATAN SANDUBAYA KOTA MATARAM SEBAGAI DESTINASI WISATA EDUKASI

Husnul Jannah¹, Sri Nopita Primawati^{2*}, & Nita Eriesta³

^{1&3}Program Studi Kehutanan, Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan, Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan, Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

*Email: srinopitaprimawati@undikma.ac.id

Submit: 20-10-2023; Revised: 19-11-2023; Accepted: 21-11-2023; Published: 30-12-2023

ABSTRAK: Keberadaan hutan kota sangatlah penting dalam mendukung iklim, kesehatan, dan sarana edukasi kawasan perkotaan. Lahirnya wisata Hutan Kota Giong Siu dari kreativitas masyarakat Babakan, Kelompok Sadar Pariwisata (Pokdarwis) bahana lestari. Potensi Hutan Kota Giong Siu sebagai sarana wisata edukasi. Penelitian ini sangatlah perlu dilakukan, melihat fungsi hutan kota yang sangat dibutuhkan pada lembaga pendidikan dan masyarakat, lebih khusus lagi pada program studi kehutanan yang salah satu mata kuliahnya adalah hutan kota. Metode digunakan berupa deskriptif kualitatif yang dalam pengambilan data dilakukan melalui penggolongan data primer dan data sekunder, untuk data sekunder dilakukan wawancara dengan pengelola dan pengunjung sebagai sampel yang dilakukan dengan teknik eksidental, yaitu mengumpulkan sebanyak-banyaknya data dari pengunjung yang berpotensi dan presentatif. Analisis data melalui pendekatan fasilitas yang dimiliki (amenitas, aksesibilitas, akomodasi, atraksi, dan aktivitas) sebagai pedoman dalam pemaparan data secara ilmiah dan jelas perihal kejadian di lapangan pada saat *survey (existing condition)* dengan menceritakan kondisi sesungguhnya apa saja yang dimiliki hutan kota tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh dari pengunjung tentang keberadaan Hutan Kota Giong Siu 70% adalah dari teman, artinya untuk sosialisasi masih secara manual dari mulut ke mulut, hanya 10% dari media social (*instagram*) dan 20% memang dari warga yang notabeneanya tinggal di sekitar Hutan Kota Giong Siu. Hasil wawancara dengan pengelola wisata Giong Siu, yang lebih sering berkunjung ke Hutan Kota Giong Siu kebanyakan mahasiswa, pelajar, dan anak-anak TK atau SD yang melakukan *outdoor study*, Hutan Kota Giong Siu biasanya ramai pada saat malam minggu dan dari minggu, karena tidak hanya tempat untuk bersantai, Hutan Kota Giong Siu sendiri sudah menyiapkan beberapa tenda dan juga *hammock* yang sudah difasilitasi oleh pemerintah bagi pengunjung yang mau berkemah. Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Hutan Kota Giong Siu sudah memiliki berbagai fasilitas yang mumpuni sebagai tempat rekreasi, *camping goroud*, *flaying fox*, musholla, dan kamar mandi. Namun terdapat beberapa kekurangan yang harus diperhatikan oleh pengelola Hutan Kota Giong Siu, seperti penambahan fasilitas kamar mandi yang belum memanfaatkan lahan kosong yang masih ada di sekitar Hutan Kota Giong Siu.

Kata Kunci: Analisis Pemanfaatan, Hutan Kota, Wisata Edukasi.

ABSTRACT: *The existence of urban forests is very important in supporting climate, health and educational facilities in urban areas. The Giong Siu City Forest tourism was born from the creativity of the Babakan community, the Bahana Sustainable Tourism Awareness Group (Pokdarwis). Potential of Giong Siu City Forest as an educational tourism facility. This research really needs to be carried out, considering the function of urban forests which is really needed in educational institutions and the community, more specifically in forestry study programs where one of the subjects is urban forests. The method used is descriptive qualitative, where data collection is carried out by classifying primary data and secondary data. For secondary data, interviews are conducted with managers and visitors as samples which are carried out using the exidental technique, namely collecting as much data as possible from potential and presentative*

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/bioscientist>



visitors. Data analysis through the existing facilities approach (amenities, accessibility, accommodation, attractions and activities) as a guide in presenting data scientifically and clearly regarding events in the field at the time of the survey (existing conditions) by telling the true conditions of the urban forest. The research results show that 70% of the information obtained from visitors about the existence of the Giong Siu City Forest is from friends, meaning that socialization is still done manually by word of mouth, only 10% is from social media (Instagram) and 20% is from residents who actually live there. around the Giong Siu City Forest. The results of interviews with Giong Siu tourism managers, who more often visit the Giong Siu City Forest, mostly students, students and kindergarten or elementary school children who do outdoor study, Giong Siu is usually busy on Saturday nights and Sundays, because it is not only a place To relax, Giong Siu City Forest itself has prepared several tents and hammocks which have been facilitated by the government for visitors who want to camp. Based on the description above, it can be concluded that the Giong Siu City Forest already has various adequate facilities as a recreation area, camping ground, flying fox, prayer room and bathroom. However, there are several shortcomings that the Giong Siu City Forest management must pay attention to, such as the addition of bathroom facilities that do not utilize the empty land that still exists around the Giong Siu City Forest.

Keywords: Utilization Analysis, City Forest, Educational Tourism.

How to Cite: Jannah, H., Primawati, S. N., & Eriesta, N. (2023). Analisis Pemanfaatan Hutan Kota Giong Siu Kecamatan Sandubaya Kota Mataram sebagai Destinasi Wisata Edukasi. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(2), 1594-1603. <http://doi.org/10.33394/bioscientist.v11i2.9396>



Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Meningkatnya perkembangan perkotaan tidak dapat dibendung di semua daerah maupun perkotaan, pemenuhan terhadap fasilitas sebagai penunjang pergerakan perekonomian di kota menjadi alasan mendasar dari pemerintahan, beragam pembangaunan dilakukan di perkotaan, mulai dari fasilitas perkantoran, fasilitas ibadah, fasilitas belanja, fasilitas akomodasi, fasilitas tempat tinggal, dan masih banyak lagi. Pembangunan fasilitas-fasilitas tersebut memerlukan jumlah lahan yang tidak sedikit, bahkan ada yang memerlukan lahan khusus dalam pembangunan fasilitas tersebut. Pemenuhan terhadap area yang digunakan sebagai pembangunan fasilitas itulah yang menjadikan berkurangnya area atau lahan kosong di berbagai perkotaan, sementara perkotaan juga memerlukan lahan yang dapat di jadikan ruang terbuka, sementara kebutuhan fasilitas perkotaan juga tidak dapat dihentikan.

Penanaman pohon dan pemindahan tanaman invasif merupakan langkah dalam penataan tata guna lahan penghijauan sebagai pemanfaatan masyarakat secara umum dengan melihat model aktifitas umum yang sering dilakukan, seperti berjalan di area hijau, berolahraga, membaca, atau bahkan berelaksasi saja. Khususnya bagi wanita, ibu rumah tangga, dan anak-anak untuk menikmati area alami perkotaan sebagai lingkungan yang aman yang memungkinkan interaksi sosial dan restorasi (Musawantoro *et al.*, 2020).

Hutan kota merupakan salah satu ruang terbuka hijau dan konservasi penting dalam lingkungan hidup perkotaan, karena manfaat-manfaat yang



diberikan hutan kota antara lain, penurunan panas udara perkotaan, penahan polusi padatan debu, penyedia oksigen, pelestarian plasmanutfah, edukasi, estetika kota, dan lain-lain. Keberadaan hutan kota sangatlah penting dalam mendukung iklim, kesehatan, dan sarana edukasi kawasan perkotaan.

Hutan Kota Giong Siu terhampar pada lahan seluas 1,2 hektar yang awalnya adalah hutan belantara. Mulanya hutan kota adalah milik pemerintah Kota Mataram, dan rencana awalnya akan dibangun waduk retensi. Namun dengan adanya beberapa kendala teknis, pembangunan waduk itu tidak terlaksana oleh pemerintah. Hal ini menyebabkan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bahana Lestari yang beranggotakan masyarakat Babakan, Kecamatan Sandubaya, menggagas lahirnya wisata Hutan Kota Giong Siu.

Wisata Hutan Kota Giong Siu terletak di Babakan, Kecamatan Sandubaya yang berada di bagian selatan Kota Mataram. Wisata Hutan Kota Giong Siu dikenal sebagai tempat *camping ground* yang letaknya bersebelahan dengan sungai yang membelah wilayah Babakan, tersedia untuk melakukan beragam kegiatan berkemah, memancing, kegiatan piknik, dan lainnya. Selain kegiatan tersebut, saat ini desa wisata Hutan Kota Giong Siu memiliki atraksi wisata yang kental akan aspek kebudayaan, dimana diadakannya festival budaya mingguan, seperti terlaksananya *Ten-Ten Kuliner Sasak* yang menjajakan makanan pasar khas suku Sasak dengan para pedagang menggunakan pakaian adat khas Sasak, serta dimeriahkan dengan penampilan tari dan musik khas Kota Mataram, kegiatan tersebut diadakan setiap *weekend* (Sabtu-Minggu).

Namun, hingga saat ini tidak banyak yang mengetahui keberadaan Hutan Kota Giong Siu, artinya manfaat Hutan Kota Giong Siu yang belum dimanfaatkan secara baik, hingga penulis mengambil penelitian tentang potensi Hutan Kota Giong Siu sebagai sarana wisata edukasi. Penelitian ini perlu dilakukan, melihat fungsi hutan kota yang dibutuhkan pada lembaga pendidikan dan masyarakat, lebih khusus lagi pada program studi kehutanan yang salah satu mata kuliahnya adalah hutan kota.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang merupakan penjabaran secara ilmiah dan jelas perihal kejadian di lapangan pada saat *survey (existing condition)*, dengan menceritakan kondisi sesungguhnya apa saja yang dimiliki hutan kota tersebut. Pengambilan data dilakukan melalui penggolongan data primer dan data sekunder, untuk data sekunder dilakukan wawancara dengan pengelola dan wawancara dengan pengunjung sebagai sampel yang dilakukan dengan teknik eksidental, yaitu mengumpulkan sebanyak-banyaknya data dari pengunjung yang berpotensi dan representatif (Kristianto, 2018).

Rancangan Penelitian/Langkah Penelitian

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan selama penelitian observasi awal ke Hutan Kota Giong Siu, yaitu: 1) dokumentasi kawasan sekitar Hutan Kota Giong Siu; 2) dokumentasi struktur hutan kota; 3) kesehatan hutan kota; 4) analisis data primer; 5) melakukan kemitraan dengan pengelola; 6) wawancara



dengan pengunjung; 7) analisis data sekunder; 8) penyusunan laporan; dan 9) pembuatan artikel.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: 1) wawancara; 2) pengkajian/analisis melalui pendekatan fasilitas berupa pengkajian amenitas, pengkajian aksesibilitas, pengkajian akomodasi, pengkajian atraksi, dan pengkajian aktifitas; dan 3) brosur promosi Hutan Kota Giong Siu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan, yaitu observasi langsung di lapangan, dan dokumentasi untuk mendapatkan data penelitian yang akurat. Digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu dengan observasi langsung dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan observasi. Teknik observasi, yaitu suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan kegiatan pengamatan langsung di lapangan dan wawancara, serta sebaran angket. Dokumentasi, yaitu proses yang dilakukan untuk mendapatkan atau menarik data dari catatan, foto-foto yang berkaitan serta dengan penyebaran angket pada pengunjung.

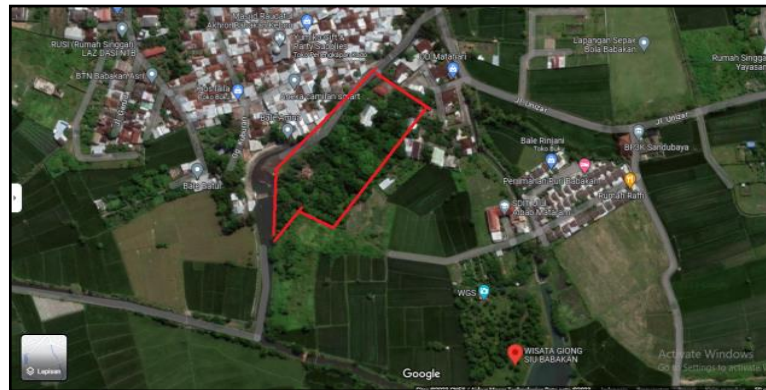
Analisis Data

Dalam pengambilan data dilakukan melalui penggolongan data primer dan data sekunder, untuk data sekunder dilakukan wawancara dengan pengelola dan wawancara dengan pengunjung sebagai sampel yang dilakukan dengan teknik eksidental, yaitu mengumpulkan sebanyak-banyaknya data dari pengunjung yang berpotensi dan presentatif (Kristianto, 2018). Analisis data melalui pendekatan fasilitas yang dimiliki berupa amenitas, aksesibilitas, akomodasi, atraksi, dan aktivitas sebagai pedoman dalam pemaparan data (Musawantoro & Ridwan, 2019). Secara ilmiah dan jelas perihal kejadian di lapangan pada saat *survey* (*existing condition*), dengan menceritakan kondisi sesungguhnya apa saja yang dimiliki hutan kota tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Januari sampai Juli tahun 2023, yang bertempat di kawasan Hutan Kota Giong Siu yang letaknya tepat di Kota Mataram, yakni di Kelurahan Babakan, Kecamatan Sandubaya. Hutan ini memiliki Luas area kawasan 1,15 hektar, alasan diberikan nama Giong Siu, yaitu untuk mempermudah *branding* dan memiliki arti dan nilai tersendiri. Ruang Terbuka Hijau (RTH) khususnya di wilayah perkotaan memiliki fungsi yang penting, di antaranya terkait aspek ekologi, sosial budaya, dan estetika. Dari segi fungsi ekologis misalnya, kawasan hijau berperan sebagai *visual control/view control*, yaitu membatasi pantulan sinar matahari atau cahaya yang muncul. Adapun dari segi sosial budaya, salah satu fungsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah sebagai ruang interaksi masyarakat dan interaksi sosial. Hal ini dapat diwujudkan melalui RTH yang bersifat publik. Selain sebagai ruang interaksi masyarakat, RTH baiknya juga memenuhi fungsi sebagai sarana rekreasi, olahraga, sarana pendidikan, bahkan sebagai pusat kuliner. Selain kedua aspek tersebut, RTH juga dapat berfungsi secara estetika, di antaranya meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota, serta menstimulasi kreativitas dan

produktivitas warga kota. Agar suatu RTH dapat berfungsi secara optimal, tentunya perlu diperhatikan pula apakah sudah memenuhi kriteria penyediaan sebagai ruang publik yang ideal, seperti lokasi yang mudah dijangkau, nyaman, dan memberikan rasa aman bagi penggunaannya (Realita & Angestiwi, 2023; Utami *et al.*, 2023).



Gambar 1. Peta Kawasan Wisata Hutan Kota Giong Siu.

Komponen pariwisata merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk disediakan dalam mengembangkan suatu daerah pariwisata, komponen pariwisata tersebut antara lain atraksi wisata, fasilitas, aksesibilitas, dan *Acillary services* (Layanan Pendukung) (Chaerunissa & Yuniningsih, 2020; Kurniansah & Purnama, 2020; Oktavia, 2021). Berikut komponen pariwisata yang disediakan oleh Hutan Kota Giong Siu.

Komponen Utama Pariwisata (*Attraction, Fasilitas, Aksesibilitas, dan Acillary Service*)

Attraction (Daya Tarik)

Atraksi adalah sesuatu yang menjadi daya tarik dan dapat membuat wisatawan terkesan yang berupa rasa puas, rasa nyaman, dan rasa nikmat pada wisatawan yang melihatnya atau melaksanakannya (Erislan, 2016; Suyasa, 2019; Widayastuti & Suyasa, 2019). Dalam hal ini dapat berupa daya tarik alam, budaya, dan daya tarik buatan manusia. Adapun atraksi wisata di Hutan Kota Giong Siu hasil observasi yang dilakukan, yaitu:

1) *Camping Ground*

Lahan yang di gunakan untuk *camping ground* di Hutan Kota Giong Siu ini sangat luas, dan sangat layak untuk digunakan. *Camping ground* merupakan istilah umum di dunia pecinta alam untuk menyebut bumi perkemahan. Tempat ini merupakan lokasi untuk mendirikan tenda dan melakukan kegiatan berkemah, berupa ruang luas di luar ruangan.

2) Bendungan

Destinasi wisata Hutan Kota Giong Siu juga terdapat bendungan yang berfungsi menjadi daya tarik wisata Hutan Kota Giong Siu selain dari *camping ground*. Bendungan digunakan untuk tempat pemancingan ikan air tawar, dan nantinya akan dikembangkan menjadi atraksi sampan yang dapat mengelilingi bendungan tersebut. Hal ini masih dalam tahap perencanaan para ketua dan pokdarwis, sehingga ini akan menjadi program jangka panjang yang akan dijalani.



3) *Flying Fox*

Untuk *flying fox* masih dalam tahap renovasi dan belum siap digunakan, sehingga belum adanya dokumentasi yang dapat ditampilkan. *Flying fox* adalah salah satu *challenging game* yang paling diminati di lokasi. Selain itu berguna untuk membangkitkan kemampuan mengalahkan rasa takut individual.

4) *Outbound*

Outbound adalah sebuah program yang dilaksanakan di luar ruangan maupun di alam bebas (*outdoor*). Bentuk kegiatannya tersaji berupa permainan (*games*) kreatif serta edukatif.

Fasilitas Hutan Kota Giong Siu

Amenitas (*amenities*) adalah segala fasilitas di luar akomodasi, seperti restoran, mushola (sarana ibadah), taman hiburan, dan fasilitas umum lainnya yang mendukung jalannya operasional pariwisata di dalam sebuah destinasi untuk memenuhi segala kebutuhan para wisatawan yang berkunjung pada suatu destinasi. Untuk amenitas yang ada di destinasi wisata Hutan Kota Giong Siu babakan sebagai berikut:

1) Musholla

Musholla di Hutan Kota Giong Siu, bangunannya menggunakan kayu sempit, sangat sederhana dan letaknya kurang strategis, yakni berdekatan dengan tempat parkir yang bisa saja menimbulkan kebisingan saat orang sedang beribadah.

2) Toilet

Toilet dan ruang ganti untuk para wisatawan yang berkunjung. Toilet di destinasi Hutan Kota Giong Siu masih dalam tahap pembangunan, sehingga ketersediaan fasilitas toilet masih sangat kurang dan terbatas dan kebersihannya masih belum terjaga sepenuhnya. Untuk menggunakan toilet lama atau bisa juga disebut MCK (Mandi, Cuci, Kakus) merupakan sarana fasilitas umum yang digunakan bersama untuk keperluan buang air dan mencuci yang terbuat dari bambu dan seng seadanya, fasilitasnya juga hanya aliran air dan jamban, sedangkan toilet permanen yang sudah ada temboknya belum bisa beroperasi dengan baik, karena belum ada aliran air, hanya bisa untuk ganti baju saja.

3) Angkringan

Untuk angkringan, saat ini masih dalam tahap pembangunan, bentuk bangunan yang di bangun, yakni seperti angkringan sederhana pada umumnya yang terbuat dari bambu dan beratapkan jerami. Saat ini ada satu kantin yang dikelola oleh istri penjaga Hutan Kota Giong Siu. Kantin menyediakan makanan berat dan makanan ringan, seperti nasi bakar, nasi kucing, sate telur, sate jerohan, dan berbagai macam gorengan yang sudah siap saji. Sedangkan untuk minumannya menggunakan minuman saset yang sudah tersedia, tinggal di seduh jika ada pesanan, sehingga pengunjung tidak perlu berlama-lama untuk mendapatkan makanan.

4) Tempat Sampah

Tempat sampah adalah alat utama yang disediakan di dalam wisata Hutan Kota Giong Siu untuk kebersihan tempat tersebut, dan membuat wisata Hutan Kota Giong Siu terlihat indah dipandang oleh pengunjung, karena dengan adanya



tempat sampah, bisa untuk menyimpan sementara sampah yang ada di Hutan Kota Giong Siu sebelum dipindahkan ke tempat sampah untuk diproses.

Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah kemudahan untuk mencapai suatu tujuan yang menyangkut kenyamanan, keamanan, dan waktu tempuh. Hal ini menjadi penting diperhatikan, karena semakin tinggi aksesibilitas, maka semakin mudah untuk dijangkau dan semakin tinggi tingkat kenyamanan wisatawan untuk datang berkunjung. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola wisata Hutan Kota Giong Siu dan hasil survei ke lokasi hutan kota. Untuk masalah keamanan tergolong sangat aman, karena letak dan kondisi hutan kota yang strategis. Hanya saja untuk akses menuju lokasi kurang nyaman, karena harus melewati perumahan warga. Ada akses menuju ke hutan kota, hanya saja perlu dibuatkan jembatan karena terhalang oleh sungai.

Ancillary

Ancillary merupakan kelembagaan yang menyediakan layanan tambahan yang berfungsi untuk menunjang pengelolaan di destinasi tersebut. lembaga tersebut akan menjadi manfaat bagi para wisatawan yang berkunjung, karena pengunjung akan dimudahkan dengan berbagai dukungan layanan tambahan, seperti informasi, keamanan, dan berbagai layanan lainnya yang disediakan oleh organisasi, dalam penelitian ini disebutkan, bahwa acara yang diadakan di desa wisata Hutan Kota Giong Siu, yaitu memeriahkan suasana hijau nan asrinya dengan pagelaran kebudayaan Kota Mataram yang dilakukan secara rutin setiap akhir pekan. Kegiatan ini diisi oleh *Rudat*, *Cilokak Sasak*, dan *Gendang Beleg*, serta berbagai tari kreasi lainnya. Pagelaran kesenian budaya ini diharapkan dapat mengenalkan kekayaan budaya yang dimiliki oleh Kota Mataram dan juga menambah pengalaman berwisata yang berkesan kepada para wisatawan yang berkunjung ke desa wisata Hutan Kota Giong Siu.

Respon Pengunjung

Hasil wawancara dengan pengunjung yang bertujuan untuk memahami persepsi, kebutuhan, dan preferensi masyarakat terkait Hutan Kota Giong Siu, serta untuk mengidentifikasi masalah atau tantangan yang dihadapi. Beberapa indikator yang digunakan ketika wawancara pengunjung sebagai responden, seperti dari mana mendapatkan informasi keberadaan Hutan Kota Giong Siu, berapa kali mengunjungi Hutan Kota Giong Siu, kondisi Hutan Kota Giong Siu saat anda berkunjung, serta saran dan masukan untuk Hutan Kota Giong Siu ke depannya.

Dari 100 sampel pengunjung yang di wawancara tertutup, diperoleh informasi bahwa keberadaan Giong Siu sudah cukup terkenal di Kota Mataram. Sebagian besar masyarakat yang mengunjungi Hutan Kota Giong Siu mendapatkan informasi dari teman, warga yang lain, ataupun sosial media. Hutan Kota Giong Siu memiliki akun *instagram*, *facebook*, dan *youtube* yang memiliki banyak pengikut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh pengunjung tentang keberadaan Hutan Kota Giong Siu 70% adalah dari teman, artinya untuk sosialisasi masih secara manual dari mulut ke mulut, hanya 10% dari *instagram*, dan 20% memang dari warga yang notabeneanya tinggal di sekitar Hutan Kota Giong Siu. Pengunjung Hutan Kota Giong Siu tidak menggunakan

agen wisata. Pengunjung lebih banyak mengetahui informasi wisata Hutan Kota Giong Siu dari teman atau keluarga, dan hanya 1% dari media sosial.

Hasil wawancara dengan pengelola wisata Hutan Kota Giong Siu, yang lebih sering berkunjung ke Hutan Kota Giong Siu kebanyakan mahasiswa, pelajar, dan anak-anak TK atau SD yang melakukan *outdoor study*. Hutan Kota Giong Siu biasanya ramai pada saat malam minggu dan hari minggu, karena tidak hanya tempat untuk bersantai, Hutan Kota Giong Siu sendiri sudah menyiapkan beberapa tenda dan juga *hammock* yang sudah difasilitasi oleh pemerintah bagi pengunjung yang mau berkemah. Walaupun Hutan Kota Giong Siu masih dalam proses melengkapi fasilitas dan wahananya, tetapi sudah cukup banyak pengunjung yang sudah merasa terpuaskan oleh fasilitas yang sudah ada dan mendukung, ditambah lagi dengan Hutan Kota Giong Siu yang memang asri dan nyaman, baik pada pagi hari maupun malam hari.



Gambar 2. Wawancara dengan Pengunjung Hutan Kota Giong Siu.

Sebagian besar masyarakat yang berkunjung lebih dari 1 kali, bahkan ada yang sering membuat kegiatan di daerah Hutan Kota Giong Siu. Kegiatan di Hutan Kota Giong Siu umumnya berupa *camping*, festival kuliner, dan pemancingan ikan. Hutan Kota Giong Siu bagi pengunjung sudah bagus, sejuk, nyaman, teduh, jauh dari bising, banyak sumber air, dan masih asri. Terdapat beberapa saran dan masukan yang diperuntukkan untuk Hutan Kota Giong Siu ke depannya, seperti ditambahkan tempat-tempat *spot* foto, kelengkapan fasilitas dan kebersihan, optimalkan tempat wisata memanfaatkan lahan kosong, lebih di-*up* di sosial media, fasilitas bermain anak, infrastruktur masuk, dan dibuatkan jalan khusus masuk ke hutan Hutan Kota Giong Siu.

Respon Pengelola

Hasil Wawancara dengan pengunjung dan pengelola, rata-rata pengunjung 50% remaja, fokus kegiatan untuk pengunjung remaja adalah *camping ground*, termasuk anak-anak TK berkelompok dari TK di sekitaran Cakra dan Mataram. Hasil wawancara dengan pengunjung yang bertujuan untuk memahami persepsi, kebutuhan, dan preferensi masyarakat terkait Hutan Kota Giong Siu, serta untuk mengidentifikasi masalah atau tantangan yang dihadapi. Beberapa indikator yang digunakan ketika wawancara dengan pengelola sebagai berikut: asal muasal



terbentuknya Hutan Kota Giong Siu, ayunan Giong Siu dibuat dari apa, luas Hutan Kota Giong Siu, aliran sungai Hutan Kota Giong Siu, apakah ada peran pemerintah dalam pengelolaan Hutan Kota Giong Siu, dan apakah pengelola Hutan Kota Giong Siu termasuk pemuda pokdarwis.

Biasanya tempat pengunjung bermain air berada di bagian timur sebelah kanan dari pembuatan kolam yang masih dalam proses pengerjaan, dan ada jembatan terbuat dari bambu yang sangat cocok untuk dijadikan *spot* foto di tengah telaga tersebut. Sebelah selatan juga ada telaga yang lebih kecil daripada yang di sebelah batas timur Hutan Kota Giong Siu. Kemudian kita ke batas barat Hutan Kota Giong Siu, ada *rest area* yang terbilang cukup nyaman, dan ada lesehan yang masih dalam proses pengerjaan dan renovasi. Sebelah barat berbatasan langsung dengan sawah, sehingga suasana asrinya sangat terasa. Selain itu, juga terdapat musholla untuk para pengunjung beribadah. Berlanjut di Hutan Kota Giong Siu juga tersedia parkir untuk para pengunjung demi keamanan dan kenyamanan pengunjung Hutan Kota Giong Siu didominasi oleh pepohonan jenis mahoni dan lain-lain.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil simpulan bahwa Hutan Kota Giong Siu sudah memiliki berbagai fasilitas yang mempunyai sebagai tempat rekreasi, *camping ground*, *flaying fox*, dan musholla dan kamar mandi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung, perlu diadakan sosialisasi menggunakan sosial media, walaupun sudah dilakukan, namun harus terus dikembangkan.

SARAN

Adapun saran yang diberikan penulis terhadap pengelola, seperti terdapat beberapa kekurangan yang harus diperhatikan oleh pengelola Hutan Kota Giong Siu yakni penambahan fasilitas kamar mandi yang belum memanfaatkan lahan kosong yang masih ada di sekitar Hutan Kota Giong Siu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih terutama ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Pendidikan Mandalika yang telah memberikan bantuan dana dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini. Selanjutnya, ucapan terima kasih kepada pengelola dan pengunjung Hutan Kota Giong Siu, karena sangat antusias selama penelitian ini berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 9(4), 159-175. <http://doi.org/10.14710/jppmr.v9i4.28998>
- Erislan. (2016). Tourist Attraction and the Uniqueness of Resources on Tourist Destination in West Java, Indonesia. *Review of Integrative Business & Economics Research*, 5(1), 251-266.



- Kristianto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian : Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kurniansah, R., & Purnama, J. J. (2020). Komponen-komponen Pendukung Pariwisata Kuta Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Hospitality dan Pariwisata*, 6(1), 1-6. <https://doi.org/10.30813/jhp.v6i1.2029>
- Musawantoro, M., & Ridwan, M. (2019). Potensi Pantai Panrangluhung di Bira Kabupaten Bulukumba sebagai Destinasi Wisata. *Jurnal Kepariwisata : Destinasi, Hospitalitas, dan Perjalanan*, 3(1), 1-7. <https://doi.org/10.34013/jk.v3i1.27>
- Musawantoro, M., Zulkifli, A., & Ridwan, M., (2020). Pemanfaatan Hutan Kota sebagai Destinasi Wisata Edukasi. *Journal of Tourism, Hospitality, Travel, and Busines Event*, 2(2). 145-152. <https://doi.org/10.33649/pusaka.v2i2.60>
- Oktavia, H. C. (2021). Analisis Pengaruh Komponen Wisata terhadap Kepuasan Pengunjung Wisata Bahari. *Jurnal Enggano*, 6(2), 201-211. <https://doi.org/10.31186/jenggano.6.2.201-211>
- Realita, M., & Angestiwi, T. (2023). Penilaian Kualitas Aset Fasilitas Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Bekasi. *PWK : Jurnal Perencanaan Wilayah & Kota*, 18(1), 39-52. <https://doi.org/10.29313/jpwk.v18i1.1730>
- Suyasa, I. M. (2019). Literature as a Tourism Attraction. In *Proceedings of the 28th International Conference on Literature: "Literature as a Source of Wisdom* (pp. 526-533). Banda Aceh, Indonesia: Universitas Syiah Kuala.
- Utami, F., Utami, S. D., & Safnowandi. (2023). Struktur Komunitas Mangrove di Pesisir Pantai Cemara Kabupaten Lombok Barat dalam Upaya Penyusunan Modul Ekologi. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 3(4), 206-225. <https://doi.org/10.36312/biocaster.v3i4.213>
- Widyastuti, N. K., & Suyasa, N. L. C. P. S. (2019). Persepsi Wisatawan terhadap Wisata *Selfie* sebagai Daya Tarik Wisata Desa Wanagiri Sukasada Buleleng Bali. *Forum Manajemen*, 17(1), 1-6. <https://doi.org/10.61938/fm.v17i1.314>